

# **PENDIDIKAN, UMUR DAN PARITAS TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BKIA PUSKESMAS SIDOTOPO WETAN SURABAYA**

**Dewi Andriani<sup>1)</sup>, Erika Olivia<sup>2)</sup>**

Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya

<sup>1)</sup>[andridewi64@mail.com](mailto:andridewi64@mail.com), <sup>2)</sup>[oliviaerika634@gmail.com](mailto:oliviaerika634@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pada saat ini masih ditemukan banyak ibu yang memberikan ASI dengan tambahan susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan. Hal tersebut didasari oleh gencarnya para produsen susu formula mempromosikan produknya melalui berbagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan empat variabel yaitu pendidikan, umur, paritas dan pemberian ASI Eksklusif. Populasinya adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan yang berkunjung di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Responden dipilih menggunakan tehnik non probability sampling yaitu *consecutive* sampling dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data menggunakan multivariate uji *chi square* dan regresi berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian dilakukan uji korelasi berganda didapat  $R^2 = 0,759$  yang artinya memiliki hubungan yang kuat (0,60 – 0,799) antara pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,000, umur sebesar 0,001 dan paritas sebesar 0,002. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik pula dalam mengambil sebuah keputusan.

**Kata Kunci :** Pendidikan, umur, paritas, pemberian ASI Eksklusif.

## **ABSTRACT**

*At present there are still many mothers who provide breast milk in addition to formula milk in infants aged 0-6 months. This is based on formula milk producers who are aggressively promoting their products through various media. The purpose of this study was to determine the relationship of education, age and parity with exclusive breastfeeding at Sidotopo Wetan Health Center, BKIA Surabaya. The research design used was correlational with four variables, namely education, age, parity and exclusive breastfeeding. The population is nursing mothers who have babies aged 0 - 6 months who visit the Sidotopo Wetan Health Center Surabaya with a sample of 36 respondents. Respondents were selected using non probability sampling techniques, namely consecutive sampling and data collection tools used were questionnaire sheets. Data analysis using multivariate multiple regression test and chi square. Based on the results obtained, the multiple correlation test obtained  $R^2 = 0.759$ , which means it has a strong relationship (0.60 - 0.799) between education, age and parity on exclusive breastfeeding. The results showed that the level of education had the strongest influence on the provision of exclusive breastfeeding of 0,000, age of 0,001 and parity of 0,002. The higher the level of education, the better someone will take a decision.*

**Keywords:** Education, age, parity, Exclusive breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau

nasi tim (Mulyani, 2013). Namun, sering ditemukan didalam masyarakat tidak sepenuhnya ibu memberikan ASI Eksklusif secara penuh. Pemberian ASI Eksklusif masih dikombinasikan dengan pemberian susu formula. Pemahaman ibu dalam pemberian ASI tidak lepas dari berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, umur dan paritas.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin mudah pula menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia ibu, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak. Sedangkan paritas dapat mendukung ibu dalam meningkatkan pemahaman dari pengalaman – pengalaman yang telah ibu dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-1 bulan 48,7%, pada usia 2-3 bulan menurun menjadi 42,2% dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 36,6% pada bayi berusia 4-5 bulan dan 30,2% pada bayi usia 6 bulan. Sedangkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 jauh lebih rendah lagi yaitu 30,2% (Riskesdas, 2013). Angka tersebut masih jauh dari target cakupan ASI nasional yaitu sebesar 80%. Bahkan berdasarkan data WBTI tahun 2012 tentang kondisi menyusui di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia urutan ke 49 dari 51 negara dengan angka menyusui sebesar 27,5% (IBFAN & BPNI, 2012).

ASI adalah nutrisi yang sangat tepat bagi sistem pencernaan bayi. Maka, apabila bayi diberi ASI saja akan menurunkan tingkat kejadian resiko infeksi lambung dan usus. Oleh sebab itu, apabila pendidikan, umur dan paritas ibu ditingkatkan, diharapkan akan mengurangi dampak negatif yang dapat timbul pada bayi. Kurangnya pendidikan, umur dan paritas yang ibu miliki dalam pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada penurunan berat badan bayi, bayi akan mudah sakit karena tidak mendapat zat imunoglobulin yang terkandung dalam kolostrum, dan meningkatkan gangguan pencernaan pada bayi (Wiji, 2013).

Oleh karena itu maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dan mengetahui hubungan pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, umur dan paritas di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, dilakukan pada bulan Februari – April 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasinya adalah Ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan yang berkunjung di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya sebanyak 40 responden. Menggunakan empat variabel yaitu pendidikan, umur dan paritas (Independen) dan pemberian ASI Eksklusif (Dependen).

Pengambilan sampel dilakukan di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, dengan menggunakan Teknik *consecutive sampling* dengan banyaknya sampel 36 responden. Instrument yang digunakan adalah *closed ended questions* atau kuesioner bentuk tertutup dengan jenis pertanyaan *dichotomy question*.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, didapat dari Buku Metodologi penelitian karangan Nursalam edisi 4 yang telah di uji validitasnya dengan menggunakan uji cronbach.

Analisa data menggunakan uji statistik *chi square* dan *multiple regression*.

## HASIL

### Data Umum

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Ibu DiPuskesmas Sidotopo Wetan Surabaya Pada Bulan Pebruari – April 2019.**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	5	14
2.	SMP	8	22
3.	SMA	15	42
4.	D-III/S1	8	22
Total		36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden lulusan SMA sebanyak 15 orang (42%) dan lulusan SD sebanyak 5 orang (14%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya Pada Bulan Pebruari – April 2019.**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	17 – 25	17	47
2.	26 – 35	19	53
Total		36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 19 responden (53%) dan responden berusia 17 – 25 tahun sebanyak 17 responden (47%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Dimiliki Ibu DiPuskesmas Sidotopo Wetan Surabaya Pada Bulan Pebruari – April 2019.**

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Primipara	19	53
2.	Multipara	17	47
Total		36	100

#### Data Khusus

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pendidikan, Umur Dan Paritas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif.**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				$\Sigma$	$P$
	Ya	Persentase	Tidak	Persentase		
<b>Pendidikan</b>						0,000
SD	0	0	5	42	5	
SMA	4	17	4	33	8	
SMA	12	50	3	25	15	
DIII/S1	8	33	0	0	8	
<b>Umur</b>						0,001
17 – 25	5	21	12	100	17	
26 – 35	19	79	0	0	19	
<b>Paritas</b>						0,002
Primipara	8	33	11	92	19	
Multipara	16	67	1	8	17	

Uji korelasi regresi berganda  $\rho = 0,000$

Berdasarkan uji korelasi diperoleh hasil pendidikan ( $x_1$ ) = 0,000 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Pada uji korelasi terhadap umur responden ( $x_2$ ) = 0,001 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara umur terhadap pemberian ASI Eksklusif serta pada jumlah anak yang dimiliki responden (paritas) ( $x_3$ ) = 0,002 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki satu anak sebanyak 19 orang (53%) dan responden yang memiliki lebih dari satu anak sebanyak 17 orang (17%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden DiPuskesmas Sidotopo Wetan Surabaya Pada Bulan Februari – April 2019.**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak bekerja	12	33
2.	Swasta	10	28
3.	Wiraswasta	8	22
4.	PNS	6	17
Total		36	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 12 orang (33%).

Pada uji regresi berganda didapat  $R^2 = 0,759$  yang artinya hubungan pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang kuat (0,60 – 0,799).

Melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan ibu ( $P = 0,000$ ) mempunyai hubungan lebih kuat dibandingkan dengan umur dan paritas.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak (Mubarak, 2012).

Pendidikan responden merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan keadaan gizi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (0,000) antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu maka semakin baik tingkat kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini jelas bahwa dengan pengetahuan yang tinggi wawasan dan usaha untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya pada bulan Februari – April 2019. Terdapat hasil bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dalam pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat sig. (0,000). Responden yang memberikan ASI Eksklusif terbanyak didapat dari responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang dan Sarjana sebanyak 8 orang. Kebanyakan responden dari jenjang pendidikan SMA dan Sarjana lebih banyak memberikan ASI Eksklusif karna responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah menerima informasi dan terbuka mengenai perubahan atau hal – hal baru guna untuk pemeliharaan kesehatannya.

### **Hubungan Umur Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Umur adalah lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun (Hurlock, 2011).

Berdasarkan penelitian di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar (0,001). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Arini, 2012).

Hasil penelitian yang didapatkan di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan, yaitu rentang usia 17-25 tahun yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (21%) dan yang tidak memberikan sebanyak 12 orang. Pada rentang usia 26 -35 tahun yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (79%) dan tidak ada responden dalam rentang usia 26-35 yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

### **Hubungan Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan (Walyani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, ada hubungan yang signifikan antara paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif sebesar (0,002). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti ibu yang memiliki lebih dari satu anak lebih banyak memberikan ASI Eksklusifnya.

Responden yang memberikan ASI Eksklusif terbanyak berasal dari paritas multipara sebesar 16 orang (67%) dan paritas primipara sebesar 8 orang (33%). Banyaknya responden dari kalangan multipara didasari dari pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian ASI Eksklusif pada paritas sebelumnya. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat.

### **Hubungan Pendidikan, Umur dan Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BKIA Puskesmas Sidotopo Wetan pada bulan Februari – April 2019. Pada uji korelasi berganda didapat  $R^2 = 0,759$  yang artinya hubungan pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang kuat (0,60 – 0,799). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang paling

kuat terhadap pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,000, umur sebesar 0,001 dan paritas sebesar 0,002.

Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah karena seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan untuk menerima informasi lebih tinggi.

Umur memiliki hubungan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Karna semakin matang umur seseorang, akan semakin matang pula kemampuan seseorang untuk dapat menerima informasi mengenai ASI Eksklusif. Pada penelitian yang telah penulis lakukan, terbukti bahwa responden yang memiliki rentang umur 26 – 35 tahun lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang berumur 17 – 25 tahun.

Paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut terjadi karna pengalaman yang telah ibu terima pada saat merawat anak yang pertama akan berpengaruh kepada anak yang selanjutnya. Dalam penelitian yang telah penulis lakukan, Ibu yang memiliki 2 anak lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dari pada ibu yang mempunyai 1 anak.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,000$ ).
2. Umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,001$ ).
3. Paritas mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p = 0,002$ ).
4. Pada uji korelasi berganda didapat  $R^2 = 0,759$  yang artinya hubungan pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang kuat ( $0,60 - 0,799$ ).

## SARAN

1. Bagi tempat penelitian  
Diharapkan bagi Puskesmas Sidotopo Wetan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan diluar Puskesmas dan

melaksanakan kegiatan penyuluhan secara terjadwal didalam Puskesmas. Serta memotivasi minat pengunjung Puskesmas sidotopo wetan untuk mau mengambil dan membaca leaflet yang sudah disediakan oleh pihak Puskesmas.

## 2. Bagi Responden

Responden hendaknya lebih memanfaatkan sumber informasi baik dari petugas Puskesmas, leaflet, internet, dan kader untuk meningkatkan informasi berupa pemberian ASI Eksklusif yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi anak.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan lagi penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak agar didapatkan hasil yang lebih baik dengan judul lebih bervariasi dan lebih menarik untuk diteliti. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti ingin memberikan saran berupa judul penelitian “Pengaruh perawatan payudara dengan teknik marmet terhadap pengeluaran ASI”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?* Yogyakarta: Flash Books.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani, N. S. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Barupess.
- Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.